BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan sepak bola dan futsal kini sudah sangat familiar di seluruh dunia, keduanya memiliki daya tariknya masing-masing. Cabang olahraga tersebut jubga memiliki kesamaan dalam teknik yang digunakan meskipun terdapat perbedaan dalam aturan permainan. Permainan futsal menuntut banyak penguasaan keterampilan mengelola bola, salah satu teknik dasar yang harus dikuasai adalah menggiring bola (*dribbling*). Penguasaan *dribbling* melalui proses latihan yang berkesinambungan sehingga dapat mencapai tahap otomatisasi gerak.

Penguasaan *dribbling* juga merupakan salah satu teknik dasar yang menjadi andalan pemain futsal dalam suatu pertandingan (Ueda et al., 2020). *Dribbling* dilakukan saat pertandingan berlangsung dan dianggap sebagai keterampilan yang memungkinkan pemain untuk dapat lebih maju ke arah lawan dan mempertahankan penguasaan bola, selain itu keterampilan *dribbling* dapat menjadi penentu gerakan lain seperti menendang ke gawang atau memberikan umpan, sehingga teknik tersebut memberikan keuntungan dalam suatu pertandingan (Barron et al., 2020; Padrón-Cabo et al., 2020).

Tujuan dari cabang olahraga futsal adalah mencetak gol saat pemain menguasai bola dan mencegah terjadinya gol saat lawan menguasai bola (Caglayan et al., 2018). Indikator keberhasilan penguasaan *dribbling* dalam bertahan ketika pemain berhasil mengindar dair tim lawan. Kemampuan *dribbling* dianggap sebagai kemampuan perkembangan individu dalam cabang olahraga futsal. Selama permainan, seorang pemain perlu bergerak cepat untuk mengikuti, menguasai bola, dan melewati lawan dengan keterampilan *dribbling*. Gerakan *dribbling* dinilai sebagai taktik individu dalam kondisi satu lawan satu, tim yang melakukan teknik *dribbling* dengan baik selama pertandingan akan mudah meraih kemenangan (Lazarević et al., 2020).

Kecepatan menggiring bola merupakan strategi menyerang yang penting dalam pertandingan saat menghadapi permain bertahan yang mencoba melakukan blok dari jarak dekat. Performa *dribbling* dapat memprediksi keberhasilan tim

dalam menyerang maupun kondisi satu lawan satu, oleh karena itu pelatih perlu memperhatikan kecepatan dan keberhasilan *dribbling* pemain sebagai prioritas saat latihan.

Hasil di atas juga diperkuat oleh studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti. Pada studi pendahuluan, peneliti memberikan tes kemampuan *dribbling* futsal kepada 30 atlet Sekolah Menengah Atas yang tersebar di Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat untuk mengukur tingkat keterampilan *dribbling* futsal pada Kecamatan tersebut. Tes yang diberikan berupa Instrumen keterampilan *dribbling* futsal. Berikut adalah hasil tes *dribbling* futsal atlet Sekolah Menengah Atas.

Tabel 1.1 Data Hasil Tes *Dribbling* Futsal atlet Sekolah Menengah Atas

Responden	Hasil Test Dribbling	Persentase
13	Rendah	43,33
8	Rendah Sekali	26,67
7	Sedang	23,33
2	Baik	6,67

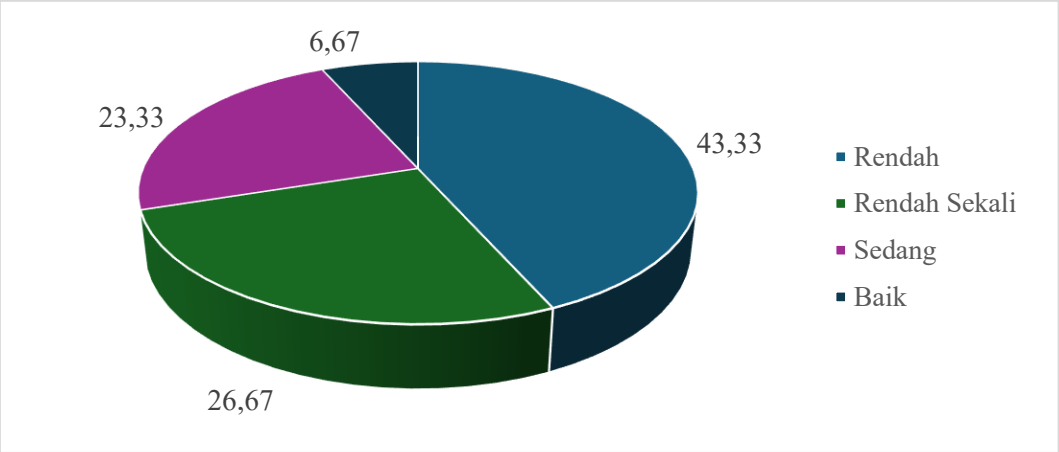

Gambar 1.1 Diagram Hasil Tes *Dribbling* Futsal Atlet Sekolah Menengah Atas

Berdasarkan hasil tes pada tabel dan gambar di atas, terdapat 70,00% responden memiliki tingkat keterampilan *dribbling* futsal yang rendah/rendah sekali, hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk mencarikan suatu solusi dalam meningkatkan keterampilan *dribbling* futsal untuk atlet Sekolah Menengah Atas. Selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan kepada guru dan atlet futsal Sekolah Menengah Atas yang berada di Kecamatan Tanah Abang. Studi ini bertujuan untuk menganalisis sebab dari tingkat keterampilan *dribbling* futsal yang rendah dan kebutuhan apa yang diperlukan untuk dapat meningkatkan keterampilan

dribbling futsal. Peneliti menyebarkan angket dalam bentuk *google form* kepada 35 pelatih futsal Sekolah Menengah Atas dan hasilnya sebagai berikut.

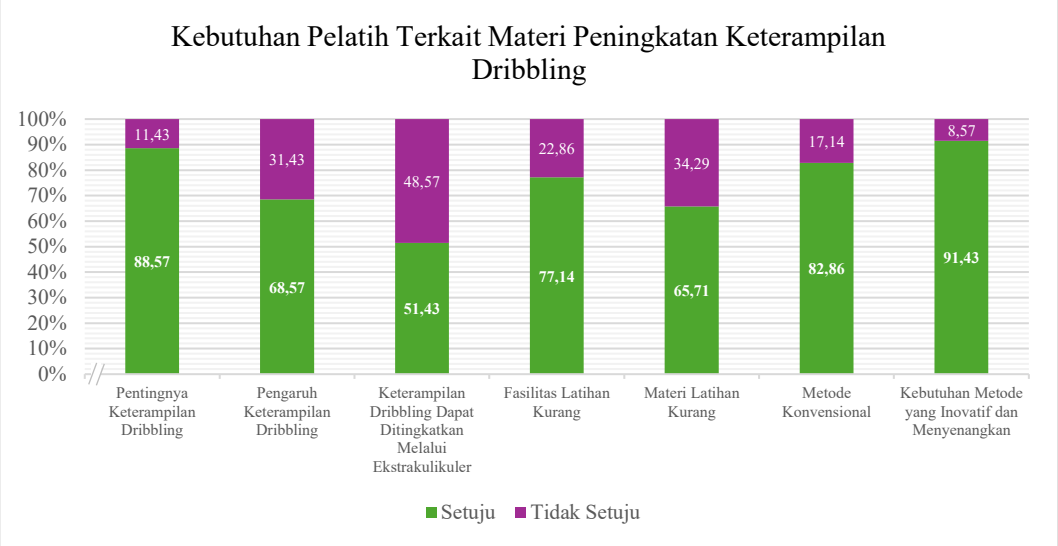

Gambar 1.2 Diagram Kebutuhan Pelatih Futsal Sekolah Menengah Atas Terkait Materi Peningkatan Keterampilan *Dribbling*

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada pelatih futsal Sekolah Menengah Atas, diketahui bahwa 88,57% pelatih futsal menyadari keterampilan *dribbling* futsal menjadi penting bagi semua pemain, 68,57% pelatih futsal menyadari bahwa keterampilan *dribbling* futsal berpengaruh kepada prestasi, 51,43% keterampilan *dribbling* dapat ditingkatkan melalui latihan, 77,14% pelatih futsal menyatakan fasilitas latihan untuk peningkatan keterampilan *dribbling* dirasa kurang, 82,86% pelatih futsal menyatakan metode latihan peningkatan keterampilan *dribbling* futsal masih menggunakan model yang konvensional, 91,43% pelatih futsal menyatakan membutuhkan model latihan yang dapat meningkatkan keterampilan *dribbling* futsal dengan menyenangkan dan inovatif.

Didukung hasil wawancara peneliti kepada 31 atlet futsal Sekolah Menengah Atas terkait materi peningkatan keterampilan *dribbling* futsal, pelatih mengajarkan metode latihan peningkatan keterampilan *dribbling* dengan bantuan media pembelajaran dari *YouTube*, video latihan gerak, dan modul latihan. Adapun saat di kelas, guru mendemonstrasikan kepada atlet futsal instrumen yang berpengaruh terhadap keterampilan *dribbling* futsal, guru jarang mengajarkan model gerakan yang dapat meningkatkan *dribbling* futsal, tes *dribbling* biasanya hanya dilakukan dengan instrumen yang sederhana, bahwa materi peningkatan *dribbling* futsal sulit

dilakukan secara konsisten dan metode penyampaian materi yang konvensional menyebabkan kebosanan pada atlet Sekolah Menengah Atas. Hal ini membuat atlet kesulitan untuk meningkatkan keterampilan *dribbling* futsalnya.

Berdasarkan rangkuman hasil angket yang diperoleh dari pelatih dan wawancara peneliti kepada atlet Sekolah Menengah Atas, dapat diasumsikan bahwa (1) pelatih menyadari bahwa keterampilan *dribbling* futsal berperan terhadap peningkatan prestasi, (2) sebagian besar pelatih masih menggunakan metode yang konvensional sehingga berakibat kepada minat atlet Sekolah Menengah Atas yang menurun dalam memahami materi, (3) pelatih menyatakan bahwa kebutuhan terhadap materi latihan yang inovatif terhadap materi peningkatan *dribbling* futsal dibutuhkan, hal tersebut sejalan dengan pernyataan atlet Sekolah Menengah Atas bahwa materi yang diajarkan monoton. Jika keterbatasan metode ini tidak segera diatasi, maka peningkatan keterampilan *dribbling* futsal atlet Sekolah Menengah Atas tidak akan signifikan.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa keterampilan *dribbling* futsal dapat meningkatkan performa permainan, Doewes et.al (2023) menyatakan bahwa pelatih seharusnya mengajarkan taktik dan fisik dalam permainan futsal untuk meningkatkan performa permainan (Doewes et al., 2023), penelitian Konefal et.al (2019) menyatakan bahwa statistik tim dalam pertandingan futsal yang melakukan *dribbling* menunjukkan indikator kemenangan tim (Konefał et al., 2019). Penelitian Lazarevi et.al (2020) menyatakan bahwa taktik driblling dalam futsal dapat digunakan saat kondisi satu lawan satu maupun secara tim sehingga menentukan kemenangan yang lebih mudah (Lazarević et al., 2020), Wilson et al (2019) menegaskan bahwa kecepatan *dribbling* dapat memprediksi kesuksessan performa menyerang pemain (Wilson et al., 2019). Machado et.al menyatakan bahwa *dribbling* pada futsal merupakan kemampuan untuk membuat keputusan yang efisien dan cepat karena dinamika olahraga (Machado et al., 2023), penelitian fisiologis dari Wulandari et.al (2024) menyatakan bahwa otot tungkai berkaitan erat dengan kecepatan *driblling* futsal (Wulandari et al., 2024). Jawad et.al (2021) menyatakan bahwa permainan futsal memiliki ciri performa fisik dan keterampilan yang tinggi selama pertandingan sesuai tuntutan dan kondisi permainan (Jawad et al., 2021), penelitian Selin et al (2024) menyatakan bahwa kelincahan dalam

menggiring bola melibatkan perubahan gerak (Selin et al., 2024), penelitian lain oleh Pizzaro et.al (2021) menyatakan bahwa pada umumnya untuk menggiring bola diperlukan jarak interpersenoal antara pembawa bola yang langsung ke arah gawang dengan mempertimbangkan gerakan pertahanan tim lawan dan area menyerang (Pizarro et al., 2021), penelitian Saini et.al (2024) latihan rutin dapat meningkatkan kemampuan *dribbling* futsal yang bertujuan untuk mendekatkan ke arah target, melewati lawan dan memenangkan pertandingan (Saini, 2024).

Berdasarkan analisis dari beberapa penelitian di atas, ditemukan beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) antara lain (1) penelitian yang ada telah menunjukkan bahwa kemampuan *dribbling* futsal dapat ditingkatkan dengan berbagai macam metode konvensional, namun belum ada penelitian yang menunjukkan model *dribbling futsal* yang menggunakan model media visual, (2) penelitian yang ada telah membuktikan bahwa model konvensional lebih berpengaruh kepada responden dewasa, anak-anak maupun remaja, namun belum terfokus pada karakteristik usia remaja di Sekolah Menengah Atas. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk membuat model pada latihan materi *dribbling* futsal untuk atlet Sekolah Menengah Atas.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti akan membuat model latihan *dribbling* futsal untuk atlet Sekolah Menengah Atas. Pemilihan subjek ini disebabkan oleh usia tersebut merupakan kategori remaja tentunya berdasarkan hasil penelitian pendahuluan keterampilan *dribbling* futsal amsih tergolong rendah. Penelitian model latihan ini tampak menunjukkan hal yang berbeda dengan sebelumnya, subjek penelitian adalah atlet Sekolah Menengah Atas. Populasi pada penelitian ini adalah atlet di wilayah Kecamatan Tanah Abang, Kotamadya Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta yang secara latar belakang berbeda dengan penelitian terdahulu. Model latihan *dribbling* futsal dibuat sesuai dengan kebutuhan karakteristik atlet Sekolah Menengah Atas sehingga diasumsikan penelitian ini menjadi penting untuk dikaji dan dikembangkan agar menghasilkan temuan yang menarik untuk khasanah pengetahuan terkini.

B. Fokus Penelitian

Mencermati latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah model latihan *dribbling* futsal untuk Atlet Sekolah Menengah Atas.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model latihan *dribbling* futsal untuk atlet Sekolah Menengah Atas?
2. Bagaimana kelayakan model latihan *dribbling* futsal untuk atlet Sekolah Menengah Atas?
3. Apakah model latihan *dribbling* futsal efektif untuk meningkatkan keterampilan *dribbling* futsal atlet Sekolah Menengah Atas?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk menghasilkan model latihan *dribbling* futsal untuk atlet Sekolah Menengah Atas, secara khusus manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana model latihan *dribbling* futsal untuk atlet Sekolah Menengah Atas.
2. Mengetahui bagaimana kelayakan model latihan *dribbling* futsal untuk atlet Sekolah Menengah Atas.
3. Mengetahui apakah model latihan *dribbling* futsal efektif untuk meningkatkan keterampilan *dribbling* futsal atlet Sekolah Menengah Atas.

E. *State of the Art*

Peneliti melakukan dua analisis yang berbeda, pertama adalah analisis bibliometrik yang membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya mengenai topik yang sama; dan kedua adalah tinjauan pustaka untuk memastikan pemahaman yang pada dan luas tentang topik tersebut. Rangkuman dari kedua analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis Bibliometrik

Peneliti telah memperoleh informasi bibliometrik dari *Scopus, Crossreff,*

PubMed dan *Web of science* sebagai database yang paling umum digunakan untuk analisis bibliometrik. Pemetaan bibliometrik yang digunakan dalam analisis ini menggunakan bantuan perangkat lunak *Publish or Perish* dan *VOSviewer*. Adapun informasi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

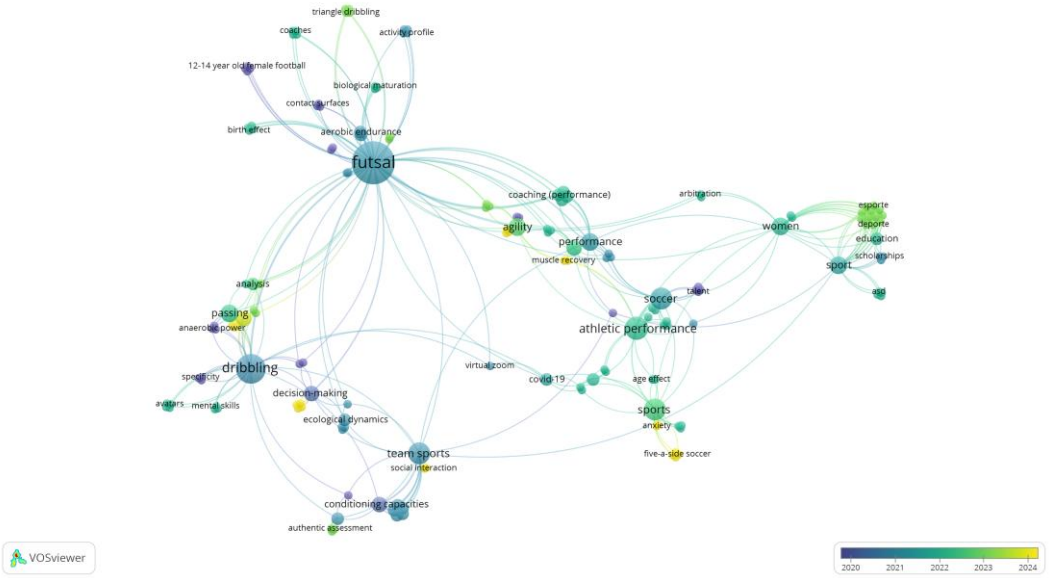

Gambar 1.3 Visualisasi Keterhubungan *Overlay Variable*

Berdasarkan gambar 1.4 di atas terlihat bahwa *variable dribbling*, *futsal* dan *training method* telah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Didukung oleh analisis visualisasi kepadatan kata kunci, penulis menggunakan perangkat lunak VOS Viewer. Hasil dari analisis visualisasi kepadatan sebagai berikut:

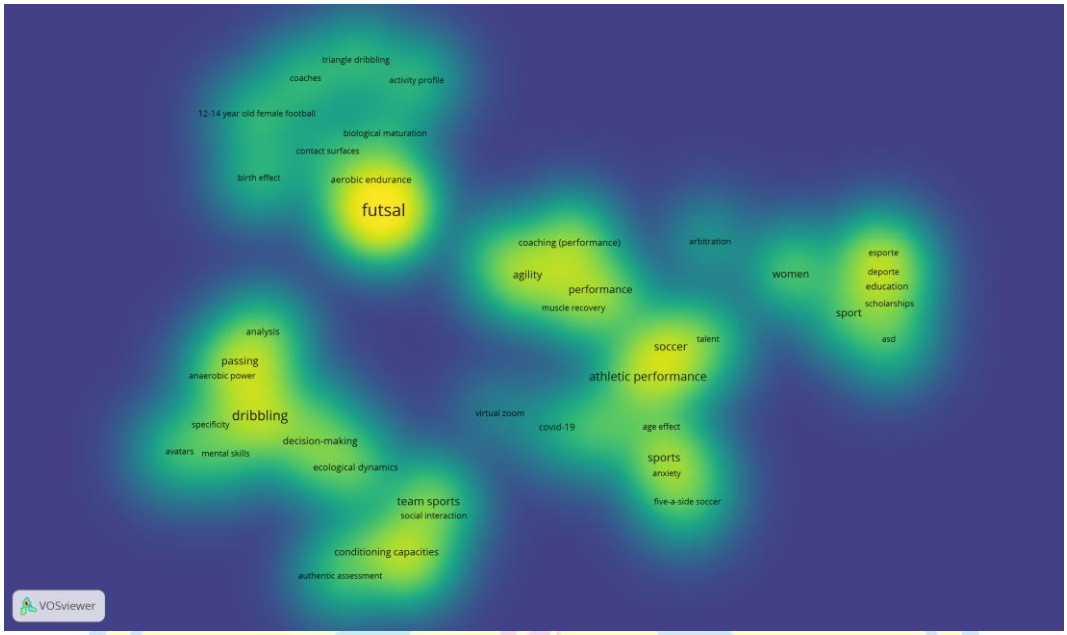

Gambar 1.4 Visualisasi Kepadatan Kata Kunci Kejadian Bersama (*Co-Occurrence*)

Gambar 1.4 di atas memberikan representasi visual dari kata kunci *variable dribbling*, *futsal* dan *training method*. Ukuran node menunjukkan frekuensi kemunculan, node yang lebih besar menunjukkan frekuensi yang lebih tinggi, koneksi antar node menunjukkan hubungan antar kata kunci, di sisi lain kata kunci lebih jarang muncul berada di area hijau (Ezugwu et al., 2021; Zhou, 2024). Dalam hal ini *variable dribbling*, *futsal* dan *training method* berada di area hijau kekuning-kuningan. Hal ini berarti *variable* tersebut telah dikaji walaupun belum terlihat secara terintegrasi dengan atlet Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan analisis bibliometrik di atas, peneliti akan meneliti yang membahas tentang model latihan *dribbling* futsal untuk atlet Sekolah Menengah Atas. Adapun responden penelitian ini adalah atlet Sekolah Menengah Atas.

2. Tinjauan Literatur

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa keterampilan *dribbling* futsal dapat ditingkatkan dengan berbagai metode diantaranya penelitian Wulandari et al (2024) yang berjudul *the relationshio between leg muscle power and dribbling skills among futsal players* menggunakan pendekatan latihan peningkatan kekuatan otot tungkai yang dibandingkan dengan kemampuan *dribbling* atlet futsal (Rosyida

Aprilia Wulandari et al., 2024). Pertiwi et al (2022) dengan penelitian yang berjudul pengembangan model latihan *dribbling* futsal melalui permainan sederhana menyatakan bahwa kjeterampilan tersebut dapat ditingkatkan melalui permainan sederhana pada subjek atlet Sekolah Menengah Atas (Pertiwi & Rachman, 2022). Penelitian Setyawan et al (2023) yang berjudul *relationship between agility and speed on futsal dribbling* menyatakan bahwa terdapat hubungan yang meyakinkan antara kelincahan dan kecepatan dalam keterampilan *dribbling* futsal, oleh karena itu komponen tersebut dapat dilatih sebagai pondasi dalam meningkatkan keterampilan *dribbling* futsal (Setyawan & Peking, 2023), penelitian Doewes et al (2022) yang berjudul *analysis of dribbling-distance coverage performed by futsal athletes Indonesian Futsal League* 2021 menyatakan bahwa kemampuan *dribbling* yang diukur dali daya jelajah dan keberhasilan waktu *dribbling* dapat mempengaruhi performa tim (Doewes et al., 2022)

Berdasarkan *state of the art* di atas, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan *dribbling* futsal dapat dilakukan dengan berbagai metode namun tidak menutup kemungkinan juga dapat diterapkan dengan syarat menyesuaikan karakteristik atlet Sekolah Menengah Atas.

Peneliti menyintesis berbagai hasil penelitian di atas sehingga didapat kebaruan penelitian yang akan dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Program latihan yang akan dikembangkan merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan *dribbling* futsal, dimana model ini masih terbilang jarang dan memiliki peluang untuk penelitian lanjutan.
b. Produk ini akan diterapkan pada materi latihan futsal di Sekolah Menengah Atas.
c. Sasaran produk adalah atlet Sekolah Menengah Atas.
d. Tentunya model latihan yang dibuat peneliti akan berkontribusi besar dalam menambah khasanah pendidikan dan latihan futsal di Sekolah Menengah Atas. Tidak menutup kemungkinan, penelitian dapat dijadikan penelitian lanjutan terkait model atau basis pengembangan model dalam ruang lingkup yang lebih luas.

F. Peta Jalan Penelitian

Penelitian ini memiliki peta jalan yang memberikan gambaran bahwa penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini peta jalan penelitian yang telah dibuat:

Gambar 1.5 Peta Jalan Penelitian

Berdasarkan gambar peta jalan penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan rangkaian lanjutan dari beberapa penelitian yang dilakukan peneliti pada tahun-tahun sebelumnya. Jika sebelumnya peneliti dan tim telah melakukan penelitian dengan fokus ketepatan shooting dan kecepatan permainan futsal dan sepak bola maka pada penelitian ini, peneliti membuat model latihan *dribbling* futsal untuk atlet Sekolah Menengah Atas.